



## Strategi komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha ekonomi produktif (UEP) dalam bentuk KUBE

(Studi Pada Kelompok Usaha Desa Babussalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue)

Elma Febria<sup>1</sup>, Said Fadhlain<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, Universitas Teuku Umar

Email: [elma.feb777@gmail.com](mailto:elma.feb777@gmail.com)<sup>1</sup>, [saidfadhlain@utu.ac.id](mailto:saidfadhlain@utu.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan suatu kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang dibentuk pada Desa Babussalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue. Kegiatan usaha ini meliputi 18 (Delapan belas) orang yang tergabung dalam satu kelompok. Kelompok ini melakukan kegiatan usaha yang berupa kue basah dan kue kering yang kemudian dipasarkan pada social media, warung kopi, kios kelontong dan swalayan atau supermarket. Terdapat banyak nya tempat pendistribusian membuat usaha ini menjadi semakin maju, sehingga membuat sistem ekonomi keluarga menjadi semakin baik. Dalam melakukan kegiatan para anggota kelompok biasanya membuat sistem komunikasi atau pertemuan setiap minggunya untuk membahas segala urusan atau kendala yang terdapat pada usaha mereka guna meningkatkan kualitas dan bentuk peningkatan penghasilan sehingga setiap pemasukan yang dapat di perkirakan dapat di perhitungkan dengan baik oleh setiap anggota kelompok. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti berupa studi pustaka yang bersumber pada jurnal dan pelaku usaha atau informan untuk mendapatkan sumber data yang lebih akurat. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha ekonomi produktif (UEP) dalam bentuk KUBE di Desa Babussalam Kecamatan Telauk Dalam Kabupaten Simeulue. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat system komunikasi serta perkembangan dalam bentuk usaha berkelompok, melihat perubahan ekonomi setelah melakukan system kelompok usaha produktif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya pendamping yang kompetitif untuk mendorong suksesnya usaha yang bersifat kelompok, dukungan sumber daya alam memantapkan diri setiap anggota untuk bersemangan dalam melaksanakan tugas nya masing-masing, hal itu inilah yang membuat sistem usaha kelompok produktif (UEP) bertahan hingga sekarang.

**Kata kunci:** *Strategi Komunikasi; Pemberdayaan; Kelompok Usaha Bersama*

### Abstract

The joint business group reaches a collection of productive economic business formed in the village of Babussalam Sub-district of Bay of Simeulue regency. These business activities include 18 (eighteen) people who are members of one group. The group conducted business activities in the form of wet cakes and pastries that were then shown in social media, coffee shops, grocery and supermarkets or supermarkets. There are many of the distribution places making this effort to become more advanced, making it the

family economic system getting better. In doing activities of group members usually create a communication system or meeting each week to discuss any affairs or constraints contained in their efforts to improve the quality and form of income increase in earnings that each invention can be expected to be perceived well by each group member. The research method used by researchers in the form of library studies sourced in journals and business actors or informants to obtain more accurate data sources. The problem in this study is how communication strategies in community empowerment through productive economic business in Kube's in the village of Babussalam Tauuku District in Simeulue District. This study has a goal to see the communication system and development in the form of group in business, seeing economic changes after system of productive business group. Conclusion In this study is a competent diaper to encourage the susse of a group of businesses, the support of natural resources to establish themselves members to arrow in carrying out their respective tasks, it is what makes the productive business system survives until now.

**Keywords:** *Communication Strategy; Empowerment; Joint Business Group*

## **PENDAHULUAN**

Penguasa atau pemerintah merupakan sebuah organisasi untuk persyaratan penting pada pembentukan suatu negara. Peranan pemerintah pada sebuah negara adalah sebagai suatu organisasi untuk memiliki kekuasaan, memproses dan menerapkan aturan serta undang-undang pada wilayah yang telah ditentukan untuk menjadi daerah kekuasaannya. Penguasa sebuah negara memiliki kewenangan serta mempunyai peran untuk lembaga yang menangani masalah ketatakenegaraan untuk menunjang kesejahteraan rakyatnya. Oleh sebab itu para penguasa harus memiliki tanggung jawab yang besar pada kemakmuran dan kesejahteraan rakyatnya termasuk pada menanggulangi kemiskinan.

Otonomi khusus merupakan suatu kebanggaan untuk masyarakat Aceh pada upaya dalam hilangnya dari keterpurukan kondisi ekonomi yang telah berlangsung begitu lama. Keberlangsung kemiskinan di Aceh sampai sekarang membuat perhatian pada masyarakatnya, begitu banyak dana otonomi khusus yang dikeluarkan pemerintah Indonesia melalui dana Otonomi khusus aceh pada garis yang begitu besar.

Otonomi khusus Aceh dianggap bisa mengurangi tingkat permasalahan ekonomi yang lebih cepat apabila adanya yang mendorong atau tata kelola pada penguasa yang baik. Otonomi khusus pada provinsi Aceh akan menumbuhkan efisiensi pada pengalokasian sumberdaya manusia, sebab pemerintah pada daerah tidak begitu jauh dengan warganya daripada pemerintahan pusat, olah karena itu pemerintahan di daerahnya diharapkan memiliki informasi yang akurat dan bisa menyelesaikan persoalan dengan lebih cepat.

Kabupaten Simeulue merupakan Pulau terluar di Daerah Aceh. Masyarakat Kabupaten Simeulue memiliki mata pencaharian sebagai Nelayan, petani, pekebun dan pedagang. Masyarakat di Simeulue identik dengan hasil laut yang luar biasa bahkan telah dikenal berbagai manca Negara dengan hasil Lobster dan pariwisata yang memanjakan mata. kearifan lokal yang telah melekat pada kehidupan di Kabupaten Simeulue.

Karakteristik Masyarakat di Kabupaten Simeulue yang tidak bisa dilepaskan dari sistem patriarki mewujudkan bentuk merawat diri, merawat keluarga, dan memasak. Demikian halnya dengan bentuk kerja keras yang dimiliki masyarakat nya yang terwujud dalam bentuk aktivitas kerja kerja keras setiap saat dalam hidupnya. Fakta yang terdapat merupakan bukan aktualisasi di dalam diriya akan tetapi lebih kepada wujud rasa tanggung jawab serta pengabdian terhadap keluarga. sistem ini membuat potensi diri

masyarakat kabupaten Simeulue menjadi tidak terlihat sehingga semakin membuat posisinya menjadi terasa asing dari orang luar. Namun potensi tersebut belum disadari oleh masyarakat tersebut. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik dalam memecahkan persoalan ini dengan menyusun Strategi komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha ekonomi produktif (UEP) dalam bentuk KUBE

Berbentuk usaha bersama. Strategi komunikasi tersebut nantinya berwujud model yang akan di validasi pada masyarakat di Desa Babussalam, sehingga masyarakat tersebut mampu menempatkan diri dan bersaing secara sehat dalam meningkatkan pendapatan Ekonomi keluarga melalui usaha ekonomi produktif (UEP).

Pembangunan sistem kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk menjawab permasalahan ekonomin keluarga. Program pemerintah selalu mendorong masyarakat untuk menjadi lebih efektif serta penuh inisiatif dalam memberdayakan sumber daya manusia itu sendiri yang merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat dengan terwujudnya kemampuan yang tersembunyi pada diri mereka sendiri. Pengembangan potensi masyarakat salah satunya dapat terwujud dengan kegiatan pendidikan dalam bentuk kemasyarakatan.

Terkait penelitian ini bertujuan untuk memahami pentingnya kebutuhan masyarakat dengan cara pemecahan masalah dengan melihat sumber daya manusia yang ada di sekitarnya. Keberadaan seorang individu di lingkungan masyarakat tidak terlepas untuk mengandalkan sumber daya masyarakat yang lain. untuk menjawab permasalahan dari kebutuhan masyarakat, di perlukan pengelolaan pendidikan yang ada di genggaman masyarakat itu sendiri. Pengelolaan program dalam masyarakat yang bertumpu pada system interaksi dan komunikasi mengarah pada tujuan kekompakan kelompok usaha masyarakat dalam mengolah usaha mereka itu sendiri.

Terdapat badan instansi atau organisasi untuk mengambil bagian di dalam program kelompok usaha bersama yang tertuju pada setiap individu dikarenakan tujuannya ialah memberdayakan kelompok masyarakat secara menyeluruh dan takkan menimbulkan bentuk pembeda-bedaan, serta tidak mengambil alih sistem usaha kelompok dikarenakan bentuk usaha ini adalah milik disetiap individu dalam kelompok itu sendiri. Oleh karena itu, system usaha bersama adalah pilihan efektif dalam menanggulangi permasalahan ekonomi. Selain itu tidak menutup kemungkinan dalam membuat masyarakat untuk memperos usaha bersama ini perlu melanjutkan usaha yang lebih besar dan menjadi contoh untuk masyarakat yang lain.

Oleh karena itu disimpulkan bahwa kegiatan ini menempatkan masyarakat sebagai tujuan pembangunan sumber daya manusia dan menekankan pada inti pentingnya pemberdayaan masyarakat. selain itu, Kementerian Sosial menerapkan program penguatan ekonomi rakyat dengan sistem mendorong kemandirian kelompok masyarakat melalui usaha-usaha yang di programkan, Program masyarakat sebagai salah satu upaya menanggulangi kemiskinan. Bentuk dari kegiatan tersebut merupakan system penguatan komunikasi dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang produktif ialah program masyarakat dengan tujuan menanggulangi berbagai masalah ekonomi keluarga. Disisi lain untuk perkembangan program masyarakat, Kementerian Sosial melalui Dirjen Pemberdayaan Sosial dikeluarkanlah program Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial (BLPS) untuk melanjutkan dari Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM) atau program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

Kajian ini ialah untuk menindak lanjuti penelitian sebelumlahnya yang juga membahas permasalahan ekonomi keluarga dengan membuat program usaha secara bersama atau kelompok, antara

lain:

Menurut (Shansis, 2019) Strategi komunikasi bisnis ialah suatu sistem perusahaan atau organisasi berkomunikasi bersama perusahaan atau organisasi lain agar terciptanya suatu tujuan jangka panjang perusahaan atau organisasi. Tujuan perusahaan salah satunya adalah meningginya angka jual produk yang sudah di produksi. Tinggi rendahnya tingkatan jual tergantung pada bentuk usaha dalam mengenalkan produk kepada orang lain. Penjualan sendiri merupakan bentuk pemindahan dari penjual ke pembeli agar mendapatkan untung dari jasa jual barang yang baik. Tingkatan penjualan di pengaruhi oleh tinggi rendahnya harga barang faktor utama ialah terpengaruhnya tingkat harga jual ialah kondisi pasar.

Menurut (Nindatu, 2019). Terdapat istilah dalam pemberdayaan yang populer pada konteks pembangunan dan penanggulangan kemiskinan. konteks ini telah perkembangan dari realitas individualisme antara lain masyarakat yang tidak bertenaga atau lemah. Pemberdayaan masyarakat sangatlah erat kaitannya dengan bentuk kekuasaan, hal ini disebabkan oleh kemampuan seseorang dalam membuat peribadinya atau orang lain menuruti apa yang ia kehendaki. Pemberdayaan adalah proses untuk memberikan kekuatan serta kekuasaan kepada individu yang lemah. Selain itu dalam membuat masyarakat lebih optimal untuk berfikir kritis memfokuskan untuk usaha diperlukan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian guna meningkatnya kualitas diri masyarakat untuk menentukan hidupnya yang akan datang juga ikut serta dalam mempengaruhi kehidupan kolompok masyarakat itu sendiri.

Menurut (Purwanto, 2017) Proses Usaha Ekonomi Produktif (UEP) melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube) untuk mereka masyarakat tidak mampu dalam bidang ekonomi adalah suatu program yang di usulkan guna menimbang adanya kemiskinan untuk merubah pandangan orang sekitar mengenai usaha kelompok dengan membuat produk makanan ringan untuk dijual sehingga mendapatkan keuntungan dan memberikan dampak positif pada kesejahteraan ekonomi dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil Observasi lapangan disimpulkan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana Strategi komunikasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha ekonomi produktif (UEP) dalam bentuk KUBE di Desa Babussalam Kecamatan telauk dalam Kabupaten Simeulue? Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat system komunikasi dalam usaha ekonomi produktif yang dilakukan secara bersama atau kelompok guna pemenuhan taraf ekonomi keluarga. Selanjutnya menganalisis strategi komunikasi dalam mempertahankan usaha yang dilakukan secara bersama. Selain itu tujuan penelitian ini untuk melihat perubahan ekonomi keluarga dalam melakukan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang dilakukan secara bersama atau Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Manfaat dari kegiatan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) ini adalah penelitian ini memungkinkan untuk merubah pola pikir masyarakat untuk lebih berjiwa interpreneur agar dapat merubah taraf hidup ekonomi keluarga yang lebih baik serta membuka wawasan untuk orang lain agar dapat memposisikan diri agar dapat membuka usaha berbasis bantuan pemerintah maupun dana pribadi mereka sendiri.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kualitatif dengan bentuk studi pustaka yang memerlukan jurnal sebagai sumber data dan pelaku usaha sebagai informan untuk informasi lebih akurat. penelitian yang diambil ialah kualitatif yaitu, penelitian untuk mendapatkan informasi dengan data

deskriptif yang ada dalam jurnal dan informan yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Babussalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue. Metode analisis deskriptif memberikan gambaran serta keterangan yang optimal dan jelas, objektif, sistematis, analitis dan kritis tentang bagaimana strategi komunikasi dalam suatu usaha produktif berkelompok. Pendekatan kualitatif berdasarkan pada proses awal, dengan memperoleh data yang tepat serta dibutuhkan, selanjutnya melakukan klasifikasi data deskripsi. Selain itu menjadi Sumber Data yang diambil terdapat 2 (dua) bagian yaitu, Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder. Sumber Data Primer merupakan studi pustaka yang dijadikan sumber data utama dalam acuan penelitian, sumber data yang terkait dalam pengkajian tentang kelompok Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dalam bentuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) telah dilakukan oleh kelompok masyarakat Desa Babussalam sejak Tahun 2020 yang diketuai oleh Inur Hidayat dan beranggota sebanyak 17 (Tujuh Belas) orang dengan Nama kelompok "Ingin Maju" dengan produk yang di olah adalah jenis kue kering dan kue basah.

Melalui kesepakatan bersama terbentuklah sebuah kelompok usaha ekonomi produktif yang berdiri di Desa Babussalam Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten Simeulue. Kelompok usaha bersama ini telah disahkan oleh kepala Desa Babussalam sejak Tahun 2020 dan kelompok usaha "ingin maju" masih berjalan hingga sekarang.

Dengan adanya usaha berbentuk kelompok dapat mengikat system interaksi dan komunikasi antara setiap individu dalam kelompok karena system produksinya merupakan dilakukan secara bersama-sama dan juga mereka melakukan pertemuan membahas perkembangan produk setiap minggunya. Adapun jenis usaha yang di produksi adalah kue kering dan kue basah di antaranya, kue kering meliputi: kue kapit/semprong, kue bawang krispi, kue semprit, kue keukara khas aceh, dan kue basah meliputi: nastar, kue rom-rom, kue timpan, kue dadar gulung dan kue bolu.

Dengan adanya usaha ini pihak yang berperan dalam kelompok mengakui bahwa dengan produk yang mereka jual mendapatkan keuntungan yang bisa membantu masalah ekonomi dalam keluarganya karena mereka selalu menerima hasil usaha senilai lebih kurang Rp.2.500.000/bulan/orang. Dari hasil penelitian ini dapat dianalogikakan bahwa usaha kelompok bersama ini terbilang berhasil dan mampu menanggulangi biaya hidup dalam keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara di langganan dengan Inur Hidayat selaku ketua kelompok pada usaha Ingin Maju mengatakan bahwa:

*"saya disini berperan sebagai ketua kelompok, dimana setiap urusan dan kendala para anggota saya akan mengadu kepada saya seperti kehabisan bahan pokok produk, rusaknya alat pembuat kue dan masih banyak lagi. Namun walaupun saya ketua kelompok saya juga harus tetap bekerja seperti anggota saya yang lain. Usaha kami ini sudah sangat berhasil karena saya lihat anggota saya yang sebelumnya tidak begitu mampu dalam bidang ekonomi sekarang mereka mengakui bahwa usaha kami ini sudah sangat membantu mereka dan dibuktikan dengan kurangnya bentuk peminjaman uang belanja kepada saudara mereka, sudah berkurangnya tingkat nge-bon di kios orang dan pendapatan untuk belanja ekonomi keluarga sudah lebih baik dari sebelumnya."*(Hasil wawancara tanggal 14 Juni 2022)

Selanjutnya hasil wawancara yang diperkuat oleh Safrina sebagai Sekretaris kelompok mengatakan bahwa:

*“Alhamdulillah berkat usaha ini beberapa masyarakat yang tergabung dalam usaha ini sangat terbantu karena selain bekerja pada usaha kami mereka juga masih mengerjakan pekerjaan rumah tangga mereka dan bertani sebab usaha kami itu menunggu hasil karena system pemasaran kami melalui social media sehingga terkadang orang yang memesan produk kami itu sangat banyak selain itu kami juga memasarkan di warung kopi dan kios-kios kelontong setiap pagi dan membawa hasilnya di sore hari namun yang paling banyak kami pasarkan itu di swalayan atau supermarket sehingga dengan tempat pemasaran yang banyak kami juga mendapatkan keuntungan yang lumayan banyak juga.”* (Hasil wawancara tanggal 14 Juni 2022)

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi dalam melakukan suatu usaha sudah terbilang efektif karena dalam sebuah kelompok memerlukan intraksi dan komunikasi yang berkelanjutan untuk memaksimalkan bentuk usaha agar setiap permasalahan dapat ditangani dengan baik. Selain itu terkait paparan para informan di atas bahwa bentuk usaha kelompok ini harus dipertahankan dilihat dari terbantunya ekonomi keluarga yang sebelumnya tidak ada kepastian uang bulanan akan tetapi setelah membuat kelompok usaha mereka lebih terbantu urusan ekonomi didalam keluarga mereka masing-masing.

Hal ini juga di ungkapkan oleh Asmanidar yang merupakan anggota Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Babussalam mengatakan bahwa”

*“saya juga termasuk salah satu anggota di usaha ekonomi produktif (UEP) ini, seperti yang terlihat usaha ini sepertinya membawa keberhasilan kami apalagi misalnya seperti saya ini yang tidak berada mungkin ini petunjuk rejeki dari Allah SWT. Bentuk ekonomi keluarga saya sudah sedikit terbantu seperti misalnya saya sudah dapat menabung untuk biaya fasilitas anak saya sekolah, membeli perlengkapan rumah tangga, membayar hutang dan masih banyak lainnya yang tidak saya sebutkan satu persatu.”* (Hasil wawancara tanggal 15 Juni 2022)

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara bersama Rosmina dan Kawarni selaku anggota pada Kelompok Usaha Bersama (KUBE) mengungkapkan bahwa”

*“dari hasil yang kami dapatkan sangat membantu keluarga kami, kami dapat membantu suami kami dalam memperbaiki ekonomi keluarga kami. Kami dapat membeli semua fasilitas rumah tangga kami yang belum ada seperti rice cooker yang sudah rusak kemarin membeli sanyo dan juga kami masih bisa menabung. Hal yang paling penting adalah kami masih dapat mengerjakan pekerjaan rumah dan bertani sehingga dengan adanya usaha kelompok ini hasil dari bertani serta dari suami itu menjadi tabungan untuk keperluan yang lain.”* (Hasil wawancara tanggal 15 Juni 2022)

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya usaha mereka dapat memperbaiki system ekonomi mereka dan juga membuka wawasan untuk berfikir bahwa penting nya sebuah usaha untuk memenuhi kebutuhan pokok, sebab dengan berdiam diri kita tidak akan mendapatkan apa-apa selain dari kerja keras. Adapun usaha ini mampu menambah ilmu pengetahuan dalam bidang interpreneur untuk sebguian orang yang mau berusaha, mereka bekerja secara berkelompok memantapkan nilai ekonomi keluarga dan bentuk interaksi dan komunikasi membuat system persaudaraan dan tali silaturahmi menjadi semakin kuat karena sebuah kelompok yang kompak bahkan sampai berhasil pastinya terdapat anggota yang mempunyai jiwa kebersamaan.

Berdasarkan hasil riset dan interview yang dilakukan oleh peneliti di Desa Babussalam kecamatan

Teluk Dalam Kabupaten Simeulue telah mendapatkan gambaran adanya respon positif dari kelompok usaha “Ingin Maju” dimana setiap yang terdapat pada kelompok usaha telah melaksanakan tugas dan kewajibannya masing-masing dalam menyukseskan usaha yang didasari dari program pemerintah. Mereka cukup melaksanakan tugas nya tanpa membuat bandingan yang berdampak pada konflik social atau individu dalam hal ini parah pelaku juga memantapkan system usaha dengan membuat rutinitas mingguan untuk membahas perkembangan, perlengkapan, kebutuhan dan kendala pada Usaha Ekonomi Produktif (UEP) mereka.

Berdasarkan pada sistem komunikasi masyarakat Babussalam yang terikat pada kelompok usaha ekonomi produktif (UEP) melalui ketua kelompok yang terus mendukung para anggota dalam meningkatkan nilai jual produk kue basah dan kue kering merupakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas produk kepada konsumen, hal ini merupakan suatu sistem ketua kelompok untuk mempererat tali silaturahmi pada setiap anggota kelompok dengan mengadakan pertemuan setiap minggunya. Sistem komunikasi digunakan untuk pendekatan setiap anggota sehingga tidak adanya keraguan dalam proses pengolahan produk serta menghindari adanya konflik sosial yang membuat hancurnya pendekatan dan usaha yang sudah di bangun tersebut.

Adanya dukungan baik itu dari segi pemerintahan desa dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka pada bidang interpreneur, hal ini dapat dilakukan pada setiap anggota terkait pengalaman yang ada sehingga dijadikan sebagai wadah untuk membuat suatu perubahan pada kalangan masyarakat tertentu. Dilihat dari sudut pandang masyarakat Desa Babussalam menimbulkan inisiatif mereka untuk membentuk sebuah kelompok pemberdayaan masyarakat. Pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya perubahan ekonomi yang positif hasil dari pemberdayaan masyarakat dalam mengelola kegiatan usaha kelompok produktif mereka, hal ini terjadi karena adanya kekompakan setiap kelompok dalam memanfaatkan segala situasi yang terdapat pada perspektif setiap anggota.

Pada hasil wawancara terdapat adanya sistem komunikasi menuju ke perubahan dengan memberdayakan masyarakat pada program pemerintah yang telah dilakukannya sejak tahun 2020, adanya program pemerintah ini diharapkan dapat menumbuhkan inisiatif masyarakat lain untuk berpartisipasi mengelola sebuah usaha dengan tempat yang strategis sehingga dapat menumbuhkan akar dari sebuah yang kokoh untuk merubah tatanan kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menarik kesimpulan yang bahwa pemerintah Desa Babussalam telah melaksanakan perannya sebagai jalan menuju perubahan melalui pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sebuah organisasi atau kelompok usaha. Pada setiap anggota kelompok juga sudah berpartisipasi dalam mempertahankan nilai produk yang lebih baik. Pada setiap anggota kelompok sudah memenuhi perannya yang dimana peran tersebut menumbuhkan tindakan tertentu yang terjadi pada setiap situasi tertentu. Sistem seseorang sangat mempengaruhi sebuah tindakan yang mana pada peranan tertentu sebenarnya diposisikan orang yang tepat untuk meningkatkan skill dan keterampilan yang lebih baik, peranan yang baik akan menimbulkan kualitas usaha yang lebih maju dikarenakan adanya individu yang menguasai sebuah peran tertentu dengan pengamatan yang lebih kondusif.

## **SIMPULAN**

Pemberdayaan adalah sebuah sistem untuk memaksimalkan SDM dalam bentuk partisipasi setiap

masyarakat untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menentukan masa baik yang akan datang agar lebih baik lagi. sistem tersebut memiliki kelebihan atau kekuatan dari kelompok yang kurang baik pada segi ekonomi. Fenomena ini ialah kekuatan untuk pilihan setiap individu serta peluang dalam hidup, kekuatan atas kebutuhan, kekuatan dalam gagasan, kekuatan untuk membuat revolusi sosial serta ekonomi, kekuatan untuk mengakses sistem sumber, kekuatan untuk kegiatan ekonomi dan upaya lainnya yang sifatnya produktif.

Dari faktor yang menekankan system kerja Kube dapat diamati dari beberapa faktor pendukung dan penghambat diantaranya bentuk semangat kerja anggota kelompok yang berkualitas tinggi, kekuatan rasa kebersamaan, terdapat pendamping yang kompeten, terdapat dukungan dari masyarakat, terdapat dukungan Sumber Daya Alam serta potensi local juga kearifan lokal yang mempunyai nilai tinggi dan dijunjung tinggi oleh semua yang terdapat pada anggota Kube.

Pemerintah desa Babussalam seharusnya menumbuhkan masyarakat yang lebih berkualitas dengan memberdayakan setiap anggota masyarakat dengan sebuah kegiatan baik itu sebuah usaha ataupun memberikan bantuan alat-alat pada pertanian, usaha kelompok, perikanan dan lain sebagainya untuk meningkatkan kemakmuran pada setiap individu di Desa Babussalam. Usaha yang dikolah oleh kelompok Ingin Maju seharusnya menjadi sebuah contoh untuk masyarakat yang lain guna mematangkan perspektif pada bidang usaha, karena contoh yang baik akan menjadikan pemikiran untuk mulai mencoba, hal ini merupakan awalan untuk memakmurkan setiap keluarga pada desa Babussalam dan menghindari keterpurukan ekonomi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfiady, T., & Dewi, R. (2019). Otonomi Khusus dan Kemiskinan di Aceh: Gambaran Kemiskinan Pelaku Usaha Batu Bata di Desa Ulee Pulo Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Jurnalisme Volume*, 9(1).
- Hadiyanti, P. (2008). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program keterampilan produktif di PKBM Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(IX), 90-99.
- Imron, I. (2014). *Pemberdayaan masyarakat miskin melalui kelompok usaha bersama (Studi pada kelompok usaha bersama di Desa Dawuhan, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Nindatu, P. I. (2019). Komunikasi Pembangunan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan Kemiskinan. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 3(2), 91-103.
- Purwanto, N., & Rofiah, C. (2017). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Di Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. *Comvice: Journal of community service*, 1(1), 29-32.
- Rahmawati, F. N., Suryandari, N., & Kurniasari, N. D. (2013). Strategi komunikasi pemberdayaan ekonomi perempuan Madura berbasis kearifan lokal Madura. *Jurnal Komunikasi*, 7(1), 33-42.
- Shansis, Y. T., & Ratna, V. (2019). Strategi Komunikasi Bisnis Dalam Meningkatkan Penjualan Produk Vivelle Di Shan Hair Beauty Care. *Sinteks: Jurnal Teknik*, 8(1), 1-11.
- Sulfati, A. EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) TERHADAP PENGUATAN EKONOMI MASYARAKAT MUSLIM DI KOTA MAKASSAR (TINJAUAN PERSPEKTIF ISLAM). *Economix*, 7(2).
- Utami, N. N., & Machdum, S. V. (2021). Partisipasi Masyarakat dan Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Melati 3 di Kelurahan Galur. *Indonesian Journal of Social Work*, 4(02).

- Widayanti, S. Y. M., & Hidayatulloh, A. N. (2015). Kinerja Kelompok Usaha Bersama (Kube) dalam Pengentasan Kemiskinan (Business Group Program Performance on Poverty Elevation). *Jurnal PKS*, 14(2), 163-180.
- Yosada, K. R. (2019). Dampak program usaha ekonomi produktif (uep) terhadap kesejahteraan masyarakat di desa pelimping baru kecamatan kelam permai. *Jurkami: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 111-119.